



Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Nunukan

Agus Tri Darmawanto^{1*}, Fazra Aini²,

¹²Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Email: agustridarmawanto@borneo.ac.id, fazraaini@gmail.com

Alamat: Jl. Amal Lama No.1 Kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan

Korespondensi penulis: agustridarmawanto@borneo.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to determine the economic potential in Nunukan Regency, North Kalimantan Province. The type of data in this study uses quantitative descriptive. The data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency of Nunukan Regency. The data uses Gross Regional Domestic Product Based on Constant Prices of Nunukan Regency in 2019-2023. The analysis methods used are Location Quotient (LQ) Analysis, Shift Share Analysis, Klassen Typology Analysis. The results of the study show that the economic potential in Nunukan Regency includes the agricultural, forestry and fisheries sectors, as well as the mining and quarrying sectors. Klassen Typology Analysis shows that the sectors that are included in the advanced and rapidly growing category are the agricultural, forestry and fisheries sectors. Shift Share Analysis shows that the total net shift value (Dij) is positive, meaning that it shows economic progress and economic growth in Nunukan Regency. This is because the agricultural, forestry and fisheries sectors have the highest contribution compared to other economic sectors.*

Keywords: *Location Quotient, Shift Share, Klassen Tipolgy*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan. Data menggunakan Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Nunukan Tahun 2019-2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis LQ, analisis Shift Share, analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Kabupaten Nunukan adalah meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian. Analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor yang masuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, kehutan dan perikanan. Analisis Shift Share menunjukkan secara total nilai pergeseran bersih (Dij) yang positif artinya menunjukkan kemajuan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nunukan. Hal ini adanya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi paling tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya.*

Kata kunci: *Location Quotient, Shift Share, Tipology Klassen*

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Nunukan merupakan salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Kabupaten Nunukan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dibeberapa sektor. Terutama pada sektor pertanian, perikanan dan kehutanan. Sektor perkebunan di Kabupaten Nunukan merupakan salah satu penopang ekonomi daerah yang sangat potensial. Sektor perkebunan yang menjadi primadona antara lain Kelapa sawit, Kakao, kopi, lada dan kelapa. sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi prioritas utama dalam strategi investasi daerah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami perlambatan, yaitu dari 6,78 persen pada tahun 2019 menjadi 4,16

Received: Desember 12, 2024; Revised: Desember 26, 2024; Accepted: Januari 12, 2025; Published: Januari 30, 2025;

*agustridarmawanto@borneo.ac.id

persen pada tahun 2023. Bahkan, pada tahun 2020 mengalami titik minus mencapai minus 0,97 persen. Hal ini dipengaruhi adanya Covid-19 dan dikarenakan terdapat beberapa lapangan usaha yang mengalami perlambatan pertumbuhan, antara lain Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Real Estate; serta Sektor Jasa Perusahaan.

Dengan penguatan sektor-sektor prioritas dan pengembangan potensi baru pemerintah daerah optimistis Kabupaten Nunukan mampu menjadi daerah tujuan investasi yang kompetitif, terutama di wilayah perbatasan RI-Malaysia.

2. KAJIAN TEORITIS

Sektor Unggulan

Suatu perbandingan, baik regional, nasional ataupun internasional, sering dikaitkan dengan pengertian sektor unggulan. Pada skala internasional, suatu sektor dapat dikatakan unggul apabila sektor tersebut dapat bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lainnya. Sedangkan skala nasional, suatu sektor mampu dikatakan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tersebut dapat bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan dengan wilayah lainnya, baik itu di pasar nasional maupun domestik. Apabila suatu wilayah dapat memimpin sektor-sektor yang sama dengan wilayah lainnya dan menghasilkan ekspor maka wilayah tersebut akan memiliki sektor unggul (Suyatno, 2000). Sektor ekonomi unggulan sebagai sektor yang bisa menopang dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang berdasarkan pada tolok ukur kemampuan sektor dalam memberikan kontribusi terhadap penerimaan PDRB di daerah, tingkat kemampuan penyerapan tenaga kerja, potensi dalam menghasilkan komoditas ekspor dan tingkat keterkaitan yang kuat dengan sektor lainnya (Darmawansyah, 2003).

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu upaya mengelola uang dengan cara menyisihkan sebagian dari uang tersebut untuk ditanamkan pada bidang-bidang tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sunariyah, 2003). Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi serta menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia di dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2011).

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan dimana suatu proses antara pemerintah daerah dan masyarakat menjalankan sumber daya yang ada dan membuat suatu kerjasama dengan sektor swasta untuk membentuk suatu lapangan kerja baru dan membangun kegiatan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Tujuan utama dalam pembangunan daerah adalah meningkatkan jumlah, dan jenis kesempatan kerja untuk masyarakat. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dalam menyusun gagasan pembangunan daerah. Dalam (Ridwan, 2016) menurut Arsyad, untuk menghindari akibat-akibat buruk dari mekanisme pasar terhadap pembangunan daerah,

perlu adanya campur tangan pemerintah agar semua daerah dapat menikmati pembangunan dan hasilnya.

Teori Basis

Teori basis ekonomi menunjukkan permintaan barang dan jasa dari luar daerah merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. (Arsyad, 2010). Teori berbasis ekspor adalah beberapa kegiatan disuatu daerah yang merupakan basis dalam artian adalah pertumbuhannya menimbulkan dan menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu. Oleh karena itu, sektor basis perlu dikembangkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Soepono, 2001). Daerah yang bertumbuh atau berkembang akibat dari spesialisasi kegiatan ekspor merupakan teori basis ekspor. Oleh karena itu, akan diperoleh pendapatan dari adanya ekspor, sehingga meningkatkan kekayaan atau kemampuan daerah yang dapat mempengaruhi pembangunan dan barang dari luar wilayah dapat terbayar (Adisasmita, 2008).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metodologi penelitian memuat tentang desain penelitian, metode pengambilan data, standar pengujian, prosedur pengambilan dan pengolahan data, dan metode analisa data. Metode penelitian ditulis runtut, jelas dan memungkinkan dilakukan pengulangan tahapan penelitian tersebut oleh peneliti lain.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan berdasarkan tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2010). Data sekunder dalam kajian ini berupa data-data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Nunukan, Badan Pusat Statistik, jurnal, buku-buku dan penelitian pendukung. Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan yang dilakukan dengan tertulis yang bersifat informasi dari kertas atau media elektronik yang dibutuhkan penulis.

Metode Analisis Data

Metode *Location Quotient* (LQ)

Metode LQ digunakan untuk menelaah kondisi perekonomian, untuk mengidentifikasi spesialisasi perekonomian. Untuk menentukan sektor basis yang akan mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor dengan menggunakan nilai LQ, sehingga berpengaruh pada terciptanya lapangan kerja (Sapriadi dan Hasbiullah 2015). Sjafrizal dalam (Hajeri et al 2015), Suatu daerah dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif yang relatif tinggi apabila tulang punggung perekonomian wilayah tersebut adalah sektor basis. Sebaliknya apabila sektor potensialnya rendah itu merupakan sektor non basis,

namun memmiliki fungsi penunjang sektor basis. Rumus *Location Quotient* (LQ) sebagai berikut :

$$LQ = \frac{X_i/X_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan :

X_i = PDRB sektor i di Kabupaten Nunukan

X_t = PDRB total di Kabupaten Nunukan

V_i = PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Utara

V_t = PDRB total di Provinsi Kalimantan Utara

Kriteria penggolongan LQ, yaitu sebagai berikut :

1. Jika $LQ > 1$ artinya tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Nunukan lebih besar dibanding sektor yang sama di Kalimantan Utara (Basis). Dalam artian daerah tersebut dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan dapat mengekspor ke daerah lain.
2. Jika $LQ < 1$ artinya tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Nunukan lebih kecil dibanding sektor yang sama di Kalimantan Utara (Non Basis). Dalam artian daerah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Jika $LQ = 1$ artinya tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Nunukan sama dengan sektor di Provinsi Kalimantan Utara. Dalam artian daerah tersebut hanya bisa memenuhi daerahnya sendiri.

Metode Analisis *Tipologi Klassen*

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Analisis Tipologi Klassen*, dimana alat ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi sektor ekonomi di daerah Kabupaten Nunukan. *Analisis Tipologi Klassen* digunakan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Provinsi Kalimantan Utara sebagai wilayah acuan. *Analisis Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan kriteria sebagai berikut Sjafrizal dalam (M. Hatta 2019) :

Sektor maju dan tumbuh cepat (Kuadran I), kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu daerah (si) lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor tertentu provinsi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor PDRB daerah (ski) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor PDRB provinsi (sk). Klasifikasi ini dapat dilambangkan dengan ($si > s$ dan $ski > sk$).

Sektor maju tapi tertekan (Kuaran II), kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu daerah (si) lebih kecil jika dibandingkan laju pertumbuhan sektor provinsi tertentu (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor PDRB daerah (ski) yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor PDRB provinsi (sk). Klasifikasi ini dapat dilambangkan dengan ($si < s$ dan $ski > sk$).

Sektor potensial tapi masih dapat berkembang (Kuaran III), kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu kabupaten (si) lebih besar jika dibandingkan laju pertumbuhan sektor provinsi tertentu (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor PDRB daerah (ski) yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor PDRB provinsi (sk). Klasifikasi ini dapat dilambangkan dengan ($si > s$ dan $ski < sk$).

Sektor relatif tertinggal (Kuaran IV), kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu daerah (s_i) lebih kecil jika dibandingkan laju pertumbuhan sektor provinsi tertentu (s) dan lebih kecil nilai kontribusi sektor PDRB daerah (s_{ki}) yang jika dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor PDRB provinsi (s_k). Klasifikasi ini dapat dilambangkan dengan ($s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$).

Tabel 1 Klasifikasi Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan (s) Kontribusi PDRB (s_k)	$s_i > s$	$s_i < s$
$s_{ki} > s_k$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh cepat	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan
$s_{ki} < s_k$	Kuadran III Sektor potensial tapi masih dapat berkembang	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal dalam (M. Hatta 2019)

Keterangan :

- s_i : Laju pertumbuhan sektor i PDRB Kabupaten Nunukan
- s : Laju pertumbuhan sektor i PDRB Provinsi Kalimantan Utara
- s_{ki} : Nilai kontribusi sektor i PDRB Provinsi Kabupaten Nunukan
- s_k : Nilai kontribusi sektor i PDRB Provinsi Kalimantan Utara

Metode Analisis *Shift Share*

Menurut Tarigan dalam (Mangilaleng et al 2015), analisis *Shift Share* membandingkan antara perbedaan laju pertumbuhan di berbagai sektor di daerah dengan wilayah nasional. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu daerah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Jika penyimpangan itu positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif (berdaya saing). Sedangkan apabila pergeseran menunjukkan slope/arrah negatif, maka sektor tersebut kurang memiliki daya saing yang tinggi (Soepomo, 2008).

Menurut Arsyad dalam (Mangilaleng et al 2015), analisis ini memberikan data mengenai performa perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu dengan lainnya yaitu :

1. National Shift

Mengukur pertumbuhan ekonomi dengan menganalisis perubahan agregat secara sektoral dan membandingkan pada sektor yang sama yang dijadikan acuan.

2. Proportional Shift

Pergeseran proporsional (Proportional Shift) mengukur perubahan atau penurunan pada wilayah dibandingkan dengan perekonomian wilayah yang dijadikan acuan. Untuk mengetahui apakah perekonomian wilayah terkonsentrasi pada industri yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian yang di jadikan acuan.

3. Differential Shift

Pergeseran diferensial (Differential Shift) melihat seberapa jauh daya saing industri daerah (local) dengan perekonomian yang di jadikan acuan. Apabila pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dibandingkan industri yang sama pada perekonomian yang di jadikan acuan.

Rumus yang digunakan untuk menggunakan analisis *Shift Share* ini adalah sebagai berikut Irawan dalam (Rahmatia 2011) :

- 1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi atau nasional (National Growth Effect) (Nij) :

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

Keterangan :

E_{ij} : PDRB dari sektor i di wilayah studi j (Kabupaten Nunukan)

r_n : Laju pertumbuhan ekonomi PDRB provinsi (Kalimantan Utara)

- 2) Pergeseran proporsional (Proportional Shift) atau pengaruh bauran industri (Industry Mix) (Mij) :

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

Keterangan :

E_{ij} : PDRB dari sektor i di wilayah studi j (Kabupaten Nunukan)

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i provinsi (Kalimantan Utara)

r_n : Laju pertumbuhan ekonomi PDRB provinsi (Kalimantan Utara)

- 3) Pergeseran diferensial (Differential Shift) atau pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) :

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

E_{ij} : PDRB dari sektor i di wilayah studi j (Kabupaten Nunukan)

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Nunukan)

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i provinsi (Kalimantan Utara)

- 4) Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan provinsi (Dij) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

N_{ij} : Pengaruh pertumbuhan provinsi (Kalimantan Utara)

M_{ij} : Pengaruh bauran industri

C_{ij} : Keunggulan Kompetitif

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ merupakan salah satu metode untuk menentukan kategori basis di suatu wilayah. Dengan melihat kontribusi suatu sektor di Kabupaten Nunukan terhadap kontribusi dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Utara. Hasil analisis *Location Quotient* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Nunukan Tahun 2019-2023

Kategori/Lapangan Usaha	LQ (%)					Rata-rata	Kategori
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.45	1.46	1.46	1.47	1.50	1.47	Sektor Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1.60	1.62	1.59	1.58	1.57	1.59	Sektor Basis
C. Industri Pengolahan	0.85	0.87	0.87	0.86	0.86	0.86	Sektor Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.47	0.46	0.45	0.45	0.45	0.46	Sektor Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.74	0.73	0.75	0.74	0.72	0.74	Sektor Non Basis
F. Konstruksi	0.55	0.55	0.55	0.57	0.58	0.56	Sektor Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.51	0.51	0.51	0.51	0.52	0.51	Sektor Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.33	0.34	0.34	0.33	0.34	0.34	Sektor Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.76	0.78	0.79	0.78	0.78	0.78	Sektor Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.74	0.74	0.73	0.73	0.72	0.73	Sektor Non Basis
K. Jasa Keuangan	0.30	0.30	0.30	0.29	0.30	0.30	Sektor Non Basis

L. Real Estate	0.60	0.60	0.61	0.61	0.61	0.61	Sektor Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0.14	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	Sektor Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.55	0.55	0.54	0.54	0.54	0.54	Sektor Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0.57	0.57	0.57	0.57	0.57	0.57	Sektor Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	Sektor Non Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.71	0.70	0.70	0.69	0.70	0.70	Sektor Non Basis
TOTAL	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, secara umum dapat digambarkan bahwa Kabupaten Nunukan memiliki keunggulan secara komparatif pada 2 (dua) sektor lapangan usaha, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Sektor Pertambangan dan Penggalian. Dilihat secara rata-rata dalam periode tersebut, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang lebih unggul dibandingkan dengan sektor lainnya, dimana secara rata-rata dalam periode tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan nilai LQ yang berada pada angka di atas 1,00. Hal ini juga menunjukkan bahwa Kabupaten Nunukan masih mengandalkan sektor ekonomi primer yang bersumber dari pemanfaatan Sumber Daya Alam. Memuat tentang uraian hasil penelitian secara umum yang dicapai dan kontribusi bagi pengembangan ilmu atau penelitian berikutnya.

Hasil Analisis *Tipologi Klassen*

Tabel 3 Hasil analisis *Tipologi Klassen* Kabupaten Nunukan Tahun 2019-2023

KUADRAN I	KUADRAN II
<p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Developed sektor) $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <p>- Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</p>	<p>Sektor maju tapi tertekan (Stagnant sektor) $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <p>- Sektor Pertambangan dan Penggalian</p>
KUADRAN III	KUADRAN IV
<p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang (Developing sektor) $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <p>- Sektor Industri Pengolahan</p>	<p>Sektor relatif tertinggal (Underdeveloped sektor) $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <p>- Sektor Pengadaan Listrik dan Gas</p>

Sektor Konstruksi	- Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	- Sektor Informasi dan Komunikasi
Sektor Transportasi dan Pergudangan	- Sektor Jasa Keuangan
Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
Sektor Real Estate	- Sektor Jasa Pendidikan
Sektor Jasa Perusahaan	- Sektor Jasa Lainnya
Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	

Berdasarkan hasil klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Nunukan dan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021-2023 melalui Analisis Tipologi Klassen, maka terdapat sektor yang dapat dikategorikan sebagai Sektor Maju dan Tumbuh Pesat (Kuadran I) yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kemudian yang termasuk dalam kategori Sektor Maju Tapi Tertekan (Kuadran II) yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang masuk kategori Sektor Potensial atau masih dapat berkembang (Kuadran III) yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan yang termasuk kategori Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV) masih cukup banyak yaitu terdiri dari Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Lainnya

Hasil Analisis *Shift Share*

Tabel 4 Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Nunukan Tahun 2019-2023

No	Lapangan Usaha	Pertumbuhan			Komponen			
		Rij	Rin	Rn	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,14	4,23	4,01	17.335,48	777,97	7.115,41	25.228,86
2	Pertambangan dan Penggalian	2,83	3,16	4,01	28.759,13	5.474,50	12.549,88	10.734,75
3	Industri Pengolahan	1,97	1,82	4,01	5.081,51	2.756,09	1.019,51	1.305,92

4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,37	9,65	4,01	22,81	34,70	9,98	67,49
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,54	4,29	4,01	33,97	2,47	1,91	34,53
6	Konstruksi	3,99	3,58	4,01	4.611,61	423,75	1.930,32	6.118,18
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,42	6,44	4,01	4.028,25	2.414,96	636,59	7.079,79
8	Transportasi dan Pergudangan	4,28	3,88	4,01	1.430,42	8,37	36,11	1.385,94
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,67	5,10	4,01	770,25	242,96	14,86	1.028,08
10	Informasi dan Komunikasi	7,00	7,53	4,01	1.608,66	1.372,54	430,35	3.411,56
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,46	6,91	4,01	241,80	187,97	24,70	405,07
12	Real Estate	3,73	3,34	4,01	378,24	64,33	43,78	357,70
13	Jasa Perusahaan	2,96	2,71	4,01	23,33	7,27	3,25	12,81
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,52	2,84	4,01	1.814,26	536,55	24,00	1.301,72

15	Jasa Pendidikan	5,93	6,48	4,01	998,35	585,18	33,54	1.917,07
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,39	6,28	4,01	19,00	9,73	12,61	41,35
17	Jasa lainnya	7,77	8,42	4,01	317,01	339,59	13,55	791,95
	Total	3,85	4,01	4,01	67.474,07	3.302,76	2.948,55	61.222,76

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis shift share, rerata pertumbuhan daerah Kalimantan Utara adalah sebesar 4,01 (Rn). Pengaruh pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara terhadap perekonomian Kabupaten Nunukan (Provincial Share/ Nij) menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output sebesar Rp 67.474,07 miliar. Hal ini berarti perekonomian Kabupaten Nunukan tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan rata-rata provinsi. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar Rp 28.759,13 miliar. Selanjutnya, berdasarkan pergeseran proporsional (Proporsional Shift/ Mij), seluruh sektor perekonomian Kabupaten Nunukan memiliki nilai proporsi yang positif dan negatif. Artinya, ada beberapa pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Nunukan tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat provinsi dan ada yang tumbuh sedikit lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di tingkat provinsi. Namun, nilai total Mij menunjukkan nilai yang negatif bahwa Kabupaten Nunukan memiliki pertumbuhan yang sedikit lambat. Dilihat dari sisi pergeseran diferensial (Differential Shift/ Cij), terdapat beberapa sektor yang menunjukkan nilai positif dan juga negatif. Sektor yang memiliki daya saing paling kuat adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai positif sebesar Rp 7.115,41 miliar. Namun, secara keseluruhan sektor ekonomi di Kabupaten Nunukan memiliki daya saing yang masih lemah atau memiliki keunggulan kompetitif yang rendah dilihat dari nilai total yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai provincial share, proportional shift, dan differential shift, nilai pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Nunukan (Dij) bernilai positif. Artinya, Kabupaten Nunukan mengalami penambahan nilai absolut atau kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp 61.222,76 miliar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas mengenai potensi ekonomi di Kabupaten Nunukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* dapat diketahui sektor ekonomi yang termasuk sektor basis di Kabupaten Nunukan yaitu, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Dengan menggunakan alat analisis *Tipologi Klassen* maka dapat diklasifikasikan setiap sektor dalam perekonomian Kabupaten Nunukan yaitu, (Kuadran I) atau sektor yang maju dan tumbuh cepat yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kemudian yang termasuk dalam kategori Sektor Maju Tapi Tertekan (Kuadran II) yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang masuk kategori Sektor Potensial atau masih dapat berkembang (Kuadran III) yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan yang termasuk kategori Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV) masih cukup banyak yaitu terdiri dari Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Lainnya.

Dengan menggunakan alat analisis *Shift Share* dapat diketahui pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Nunukan. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara terhadap perekonomian Kabupaten Nunukan (Provincial Share/ Nij) menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output sebesar Rp 67.474,07 miliar. Hal ini berarti perekonomian Kabupaten Nunukan tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan rata-rata provinsi. Berdasarkan pergeseran proporsional (Proporsional Shift/ Mij), Artinya, ada beberapa pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Nunukan tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat provinsi dan ada yang tumbuh sedikit lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di tingkat provinsi. dari sisi pergeseran diferensial (Differential Shift/ Cij), terdapat beberapa sektor yang menunjukkan nilai positif dan juga negatif. Sektor yang memiliki daya saing paling kuat adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai positif sebesar Rp 7.115,41 miliar. Namun, secara keseluruhan sektor ekonomi di Kabupaten Nunukan memiliki daya saing yang masih lemah atau memiliki keunggulan kompetitif yang rendah dilihat dari nilai total yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai provincial share, proportional shift, dan differential shift, nilai pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Nunukan (Dij) bernilai positif. Artinya, Kabupaten Nunukan mengalami penambahan nilai absolut atau kenaikan kinerja perekonomian daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Nunukan dalam membuat suatu kebijakan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nunukan.

- A. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Nunukan memberikan perhatian lebih terhadap sektor sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk berdaya saing.
- B. Pemerintah daerah juga diharapkan tidak mengesampingkan sektor sektor yang tidak berdaya saing di Kabupaten Nunukan, dengan adanya perhatian lebih dan pengembangan sektor yang memiliki daya saing akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

- C. Pemerintah daerah Kabupaten Nunukan juga perlu membuat kebijakan terkait barang barang ilegal yang mudah masuk ke wilayah Kabupaten Nunukan, mengingat Kabupaten Nunukan berbatasan langsung dengan negara Malaysia.
- D. Perlu adanya perhatian dalam meningkatkan infrastruktur di Kabupaten Nunukan
- E. Diharapkan dengan adanya sektor unggulan ini akan membuka peluang investasi baik investasi dalam negeri maupun luar negeri bagi setiap sektor di Kabupaten Nunukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih, kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, dan bantuan dalam ulasan naskah. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2008). Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Darmawansyah. (2003). Pengembangan Komoditi Unggulan Sebagai Basis. Ekonomi Daerah. Bogor: Tesis S-2 Program Pasca Sarjana IPB.
- Hajeri, Erkinda, Yurisintae, Eva, Dolorosa. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 4 No. 2. 253-269.
- Hatta, Muhammad. (2019). Analisis Potensi Sektor Unggulan dalam Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2. No.3. Parepare.
- Mangilaleng, Ekaristi, Jekna, Debby Rotinsulu, Wensy Rompas. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 15 No. 4.
- Ridwan. (2016). Pembangunan Ekonomi Regional. Yogyakarta.
- Sapriadi dan Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. Vol. 1 No. 1. 71-86.
- Silalahi, Ulber. (2010). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Refika Aditama.
- Soepono, P. (2008). Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 8 (1): 43-45.
- Soepono, Prasetyo. (2001). Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor) : Posisi dan Sumbangannya Bagi Pemberdayaan Alat-alat Analisis Regional. Jurnal Ekonomi dan Basis Indonesia. Vol. 16 No. 1. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. (2011). Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2003). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Suyatno, (2000). Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.
- Rahmatia, T. S. (2011). "Analisis Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Sukoharjo 106 th 2000-2009". Universitas Sebelas Maret.